

PENGARUH VIDEO ANIMASI BERBASIS *POP UP* TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN SANTRI KELAS VIII TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT *SCABIES*

*The Effect of Pop Up-Based Animation Video on Knowledge of VIII Class
Students about Scabies Disease Prevention*

Rifki Fathul Izza^{1*)}, Tati Ruhmawati¹

*Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Bandung,

*E-mail : rifkifathulizza07gmail.com dan muslimah_tati@yahoo.com

ABSTRACT

According to the 2016 Ministry of Health, the prevalence of scabies in Indonesia is 5.60-12.95% and scabies ranks third of the 12 most common skin diseases in Indonesia. Scabies disease generally attacks individuals who live in groups such as Islamic boarding schools. The use of Pop Up -Based Animation Video is one of the promotive efforts to increase students' knowledge in preventing scabies disease. The purpose of the study was to find out the effect of using the media and the effect of Pop Up Based Animation Video on the knowledge of class VIII students about preventing scabies. This type of research uses a pre-experimental design with a One Group Pretest-Posttest Design without Control. The research location is at the Darusyifa Al Fitrat Islamic Boarding School, with the research subjects being students of class VIII at SMPIT Yaspida. The population in this study amounted to 580 students with 101 samples determined through the Random Sampling technique. The results showed an increase in the average knowledge of students by 29.14%. Based on the paired t test, the p-value is 0.00 <0.05. The conclusion of this study is that the use of Pop Up -Based Animation Videos has a significant effect on increasing students' knowledge about scabies prevention at Darusyifa Al Fitrat Islamic Boarding School, Sukabumi Regency. This media can be used as an alternative media to educate students about the prevention of scabies.

Keywords: *Pop Up -Based Animation Video, Knowledge of Scabies Prevention, Student of Class VIII*

ABSTRAK

Menurut Kemenkes RI 2016 prevalensi *Scabies* di Indonesia sebesar 5,60- 12,95 % dan *Scabies* menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Penyakit *Scabies* pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti pondok pesantren. Penggunaan Video Animasi Berbasis *Pop Up* menjadi salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan santri dalam melakukan pencegahan penyakit *Scabies*. Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh penggunaan media pengaruh Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap pengetahuan santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *scabies*. Jenis Penelitian ini menggunakan Pra Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design without Control*.

Lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darusyifa Al Fitrat dengan subjek penelitian santri kelas VIII di SMPIT Yaspida. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 580 Santri dengan 101 sample yang ditentukan melalui teknik *Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan rata rata pengetahuan santri sebesar 29,14%. Berdasarkan uji *paired t test* diperoleh p-value $0,00 < 0,05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penggunaan Video Animasi Berbasis *Pop Up* berpengaruh secara bermakna untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang pencegahan *Scabies* di Pondok Pesantren Darusyifa Al Fitrat Kabupaten Sukabumi. Media ini dapat dijadikan sebagai media *alternative* untuk mengedukasi santri mengenai pencegahan *Scabies*.

Kata Kunci : Video Animasi Berbasis *Pop Up*, Pengetahuan Pencegahan *Scabies*, Santri Kelas VIII

PENDAHULUAN

Pondok pesantren dinilai masih perlu mendapat perhatian yang lebih dalam bidang kesehatan, baik berupa akses pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan maupun perilaku hidup sehat¹. Kondisi pesantren yang sebagian besar masih belum memiliki fasilitas yang mencukupi memungkinkan munculnya penyakit menular seperti *Scabies*, kutu rambut, diare dan lain sebagainya.

Prevalensi *Scabies* di Indonesia sebesar 5,60- 12,95 % dan *Scabies* menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering di Indonesia. Salah satu tempat yang berpotensi mengalami kasus *Scabies* adalah pondok pesantren, di Indonesia terdapat 14.798 pondok pesantren dengan prevalensi *Scabies* cukup tinggi².

Penyakit *Scabies* pada umumnya menyerang individu yang hidup berkelompok seperti pondok pesantren. Penggunaan Video Animasi Berbasis *Pop Up* salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan santri dalam melakukan pencegahan penyakit *Scabies*. Sehingga peneliti memilih pengetahuan *Scabies* para Santri untuk diberikan intervensi melalui media Promosi Kesehatan.

Tujuan penelitian diketahuinya pengaruh penggunaan media pengaruh

Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap pengetahuan santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *scabies* dan menghasilkan media yang layak dan dapat diaplikasikan sebagai media edukasi Promosi Kesehatan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian dengan melakukan percobaan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang timbul akibat adanya intervensi³. Desain penelitian ini menggunakan Pra Eksperimen dengan rancangan *One Group Pretest-posttet Design Without Control* dengan sasaran penelitian yaitu Santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darusyifa Alfitrat.

Adapun Penelitian ini dilakukan di Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Darussyifa Alfitrat (YASPIDA) Sukabumi tahun 2021. Dari lokasi tersebut peneliti memperoleh informasi, penggalan data, serta arahan dalam melakukan penelitian lapangan. Lokasi ini dipilih karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah melalui tatap muka, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas di Asrama Pondok Pesantren.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁴. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh santri kelas VIII di MTS Yaspida Sukabumi yang berjumlah 580 Orang, dengan sample sebanyak 101 Orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, .

Alat pengumpulan data/instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti . Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui uji ahli. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab⁵.

Proses pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 16 Juni – 21 Juni 2021, dengan pemberian PSP dan *Informed Consent* terlebih dahulu sebelum kuesioner dibagikan, untuk mendapat persetujuan dari subjek penelitian mengenai penelitian yang akan dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner yang dititipkan kepada pengurus Pondok Pesantren untuk soal *pre test*. Dan untuk *post test* peneliti membagikan secara langsung, Sumber data itu adalah yang langsung memberikan data kepada pengumpulan⁶ melalui selebaran yang dibagikan kepada sasaran dan dikumpulkan diakhir pertemuan.

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁷. Analisis univariate dilakukan untuk mencari nilai tengah pengetahuan santri sebelum dan sesudah diberikan Intervensi. Kemudian, Analisis Bivariate untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara dua

variabel⁸ dengan menggunakan uji *Paired T Test*.

Penelitian ini telah mendapat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung dengan Nomer 31/KEPK/EC/VI/2021.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	/N	%
Laki Laki	48	47,5
Perempuan	53	52,5
Total	101	100

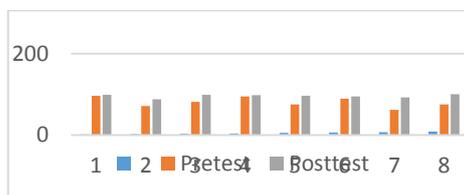
Sampel berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase tertinggi sebanyak 53 Orang (52,5%) dengan jenis kelamin Perempuan, dan sebanyak 48 orang (47,5%) dengan jenis kelamin Laki-laki.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri Kelas VIII

Pengetahuan	N	Mean
Sebelum	101	67.89
Sesudah	101	97.03

Pengetahuan pencegahan penyakit *Scabies* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi rata-rata skor pengetahuan santri adalah sebesar 67,89 dengan minimal 50 dan nilai maksimal 88. Sedangkan setelah dilakukan intervensi, rata-rata skor pengetahuan santri adalah sebesar 97,03 dengan nilai minimal 88 dan maksimal 100, yang dapat diartikan terdapat peningkatan pengetahuan Santri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Tabel 3
Grafik Analisa Pretest-Posttet



analisa soal *pretest* dan *posttest* pengetahuan, menunjukkan

bahwa pada soal pretest, soal tertinggi diperoleh dengan skor 91 yaitu pada nomor 1, sedangkan soal dengan skor paling rendah sebesar 61, pada soal nomor 7. Hasil analisa soal *posttest* menunjukkan bahwa soal tertinggi diperoleh dengan skor 100 pada soal nomor 8, sedangkan soal dengan skor paling banyak salah sebesar 85 yaitu pada soal nomor 2.

Tabel 5
Analisis Pretest-Posttest menggunakan Uji Paired T Test

	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Equal Variances Assummeed	-18.994	200	.000	-29.139

Berdasarkan tabel output “*Paired Samples T Test*” pada bagian “*Equal Variances Assumed*” diketahui nilai sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa

ada perbedaan signifikan antara rata-rata hasil belajar santri. Selanjutnya dari tabel output diatas diketahui nilai “*Mean Difference*” adalah sebesar -29.139. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pengetahuan santri.

PEMBAHASAN

Berdasarkan karakteristik umur yang paling banyak berusia 13 tahun, namun ada juga beberapa santri yang berusia 12 tahun, ini berpengaruh terhadap kemampuan santri yang dapat merespons dengan cepat dan baik terhadap materi yang diberikan, yang kemudian antusias bertanya ketika ada hal yang dirasa tidak dipahami. Ingatan anak pada usia 10-14 tahun mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, daya menghafal, dan daya memorisasi sehingga anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak⁹.

Berdasarkan data distribusi, menunjukkan bahwa sasaran dari penelitian ini lebih banyak didominasi

oleh santri perempuan. Faktor jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal¹⁰. Diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki cenderung mempunyai pengetahuan lebih baik daripada perempuan.

Pengetahuan ialah hasil mengetahui saat orang melakukan penginderaan melalui sebuah objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni, penciuman, pendengaran, pengeliatan, raba serta rasa¹¹. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Video Animasi Berbasis *Pop Up* untuk meningkat

pengetahuan santri tentang pencegahan *Scabies* melalui indera penglihatan akan informasi kesehatan yang terdapat dalam media Video Animasi Berbasis *Pop Up*. Respon baik yang ditunjukkan santri dengan aktif bertanya menunjukkan bahwa media ini menggugah untuk santri mengetahui lebih mengenai pencegahan *Scabies*.

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau informasi, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tau, dan mengerti, tapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan¹². Sehingga dilakukan intervensi kepada para 101 santri secara langsung mengenai pencegahan penyakit *Scabies* melalui media Video Animasi Berbasis *Pop Up*.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki rata-rata perbedaan pengetahuan awal mengenai pencegahan *Scabies*. Lebih tingginya skor pengetahuan anak laki-laki sejalan dengan teori Green yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yaitu: umur, jenis kelamin, status ekonomi, dan susunan dalam keluarga¹³.

Pendidikan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan santri, agar membentuk sikap positif terhadap *personal hygiene* di lingkungan pondok pesantren yaspida. Alasan utama yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *scabies* adalah melalui media pendidikan yang digunakan dan cara penyampaian materi pendidikan¹⁴.

Sesuai teori Notoatmodjo menyatakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan sekolah adalah sarana dan prasana atau Enabling Factor (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan hasil observasi dimana

Pondok Pesantren Yaspida belum mempunyai media pembelajaran media Video Animasi Berbasis *Pop Up* mengenai pencegahan *scabies*, sehingga pada saat penelitian para santri antusias untuk menyaksikan dan membaca Video Animasi Berbasis *Pop Up* yang berisi materi tentang pencegahan *Scabies*.

Setelah dilakukan uji parametrik menggunakan *paired t test* diperoleh nilai signficancy 0,000 ($p < 0,05$), jadi dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan memakai metode Video Animasi Berbasis *Pop Up* tentang Pencegahan Penyakit *Scabies* terhadap pengetahuan santri kelas VIII. Hasil penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Siwi, dkk yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap konsumsi jajanan sehat sebesar 0.317 untuk pengetahuan dan 0.180 untuk sikap setelah diberikan intervensi menggunakan media Animasi Berbasis *Pop Up*¹⁵.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pendidikan kesehatan melalui Video Animasi Berbasis *Pop Up* tentang Pencegahan Penyakit *Scabies* terhadap santri kelas VIII di Pondok Pesantren Darusyifa Alfitrat Kabupaten Sukabumi, dapat disimpulkan, Rata-rata pengetahuan santri sebelum diberikan penyuluhan menggunakan Video Animasi Berbasis *Pop Up* sebesar 67,89. Rata-rata pengetahuan santri sesudah diberikan penyuluhan menggunakan Video Animasi Berbasis *Pop Up* sebesar 97,03, Dan terdapat pengaruh media Video Animasi Berbasis *Pop Up* terhadap pengetahuan Santri kelas VIII tentang pencegahan penyakit *Scabies*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada Allah Subhanahu WaTa'ala atas nikmat lahiriyah maupun bathiniyah yang telah

diberikan, juga kepada seluruh jajaran birokrasi yang telah membantu terselesainya penelitian ini, juga terima kasih kepada pembimbing yang tanpa lelah mendampingi dari persiapan hingga akhir penelitian, terima kasih kepada orang tua yang selalu mendukung peneliti dan tak lupa teman teman satu perjuangan dan penenanggungannya yang sudah kebersama melewati segala rintangan bersama.

DAFTAR RUJUKAN

1. Rachmawaty, F. J., Rosmelia, & Lusiyana, N. (2018). Peran REKESTREN dalam meningkatkan derajat kesehatan pondok pesantren.
2. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan; 2016.
3. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
4. Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
5. Prof. Dr. Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
6. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
7. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
8. Notoatmodjo. 2011. Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Kartini, Kartono, Patologi sosial 3 Gangguan-gangguan Kejiwaan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
10. Moekijat; "Analisis Jabatan" Cetakan ke-8, CV. Mandar Maju, Bandung, 1998.
11. Machfoedz. I, Suryani. E, Sutrisno., Santoso. S. 2005. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya
12. Djafar, M. (2014). Dampak pengetahuan dan sikap terhadap tindakan kader pos-yandu tentang pedoman umum gizi seimbang (PUGS) di Pondok Betung Pondok Aren. *Jurnal Ilmiah Widya*, 2(2), 21 – 25.
13. Puspita, I, D. (2012). Retensi Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pasca Pelatihan Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas 5 dan 6 di 10 Sekolah Dasar Terpilih Kota Depok Tahun 2012. Universitas Indonesia.
14. India, 2010. "Penggunaan Animasi dalam Pelajaran Biologi
15. Siwi, L. ., Yunitasari, E, & Krisnana, I. (2014). Meningkatkan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah Melalui Media Audiovisual, *Jurnal Gizi Masyarakat*, 3(1).